

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Presiden RI, 2009). Satu diantara indikator mutu pelayanan rumah sakit adalah penyelenggaraan rekam medis.

Rekam Medis Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Menkes RI, 2008). Seorang perekam medis harus mempunyai kompetensi yang salah satunya adalah statistik kesehatan, dimana perekam medis diharapkan mampu menggunakan statistik kesehatan untuk menghasilkan informasi dan perkiraan (*forecasting*) yang bermutu sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan di bidang pelayanan kesehatan.

Satu diantara kegiatan statistik di rumah sakit yaitu mengelola data untuk menyusun laporan efisiensi pelayanan pada sarana pelayanan kesehatan. Kegiatan ini bertujuan untuk memantau aktifitas penggunaan tempat tidur di unit pelayanan rawat inap. Tempat tidur pasien perlu mendapatkan perhatian besar dari manajemen Rumah Sakit karena sebagai tempat perawatan pasien, perlu diatur guna memperoleh efisiensi penggunaannya (Indriani & Sugiarti, 2014).

Dalam memantau dan menilai tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur digunakan empat indikator rawat inap yaitu BOR (*Bed Occupancy Ratio*), AvLOS (*Average Length Of Stay*), TOI (*Turn Over Interval*), dan BTO (*Bed Turn Over*). Keempat indikator tersebut disajikan dalam bentuk Grafik Barber Johnson. Grafik Barber Johnson adalah grafik yang merumuskan dan memadukan empat parameter untuk memantau dan menilai tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur untuk bangsal perawatan pasien (Sudra, 2010).

Dari hasil observasi awal di Rumah Sakit X merupakan rumah sakit *type* B dengan kapasitas 200 tempat tidur yang didukung oleh dokter spesialis, sub spesialis dan perawat profesional yang berpengalaman dibidangnya. Pada tahun 2017 tempat tidur 120 dengan nilai BOR 66 %, AvLOS 3 hari, TOI 2 hari, dan BTO 71 kali. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa BOR di Rumah Sakit X belum efisien. Menurut Barber Johnson dikatakan efisien jika nilai dari keempat indikator tersebut adalah BOR : 75%-85%, AvLOS : 3 – 12 Hari, TOI : 1-3 hari, BTO : lebih dari 30 kali (Sudra, 2010)

Pendayagunaan tempat tidur di rumah sakit seharusnya efisien dari aspek ekonomi maupun aspek medis. Untuk menyatukan dua aspek tersebut maka diperlukan suatu parameter yang tepat, yaitu; BOR, AvLOS, TOI, dan BTO. Menyajikan keempat parameter tersebut dapat digunakan suatu metode yaitu grafik barber-johnson, dimana kita dapat melihat tingkat efisiensi pendayagunaan tempat tidur di rumah sakit dengan jelas dan keempat parameter dipertemukan dalam satu titik (Susilo & Nopriadi, 2012).

Grafik Barber Johnson dibuat untuk menilai tingkat efisiensi pengelolaan rumah sakit, dan dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan. Jika tidak dibuat Grafik Barber Johnson akan berdampak rumah sakit tidak bisa mengetahui tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur dan tidak dapat mengambil keputusan mengenai perbandingan dalam kurun waktu untuk membandingkan tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur

Mengingat pentingnya efisiensi penggunaan tempat tidur untuk pelaporan statistik rumah sakit, maka dari itu peneliti ingin meneliti tentang “ Analisis Grafik Barber Johnson Tahun 2015 - 2017 terhadap efisiensi penggunaan tempat tidur di Rumah Sakit X.

1.2. Perumusan Masalah

Bagaimana efisiensi penggunaan tempat tidur berdasarkan Grafik Barber Johnson Tahun 2015 - 2017 di Rumah Sakit X

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah ada Standar Prosedur Operasional pelaporan statistik rumah sakit?
2. Berapakah hasil perhitungan 4 indikator rawat inap pada tahun 2015 - 2017 ?
3. Bagaimana perbandingan efisiensi penggunaan tempat tidur tahun 2015 – 2017?
4. Bagaimana analisa Grafik Barber Johnson tahun 2015 -2017?

1.4. Tujuan

1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui efisiensi penggunaan tempat tidur berdasarkan Grafik Barber Johnson di Rumah Sakit X

1.4.2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Standar Prosedur Operasional pelaporan statistik rumah sakit
- b. Menghitung 4 indikator Grafik Barber Johnson yang terdiri dari BOR, AvLOS, TOI, dan BTO
- c. Mengetahui perbandingan efisiensi penggunaan tempat tidur tahun 2015 – 2017
- d. Menganalisa Grafik Barber Johnson untuk mengetahui efisiensi penggunaan tempat tidur pada tahun 2015 - 2017

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Penulis

- a. Menambah dan meningkatkan pengetahuan tentang Grafik Barber Johnson terhadap penggunaan tempat tidur
- b. Dapat mengaplikasikan secara langsung ilmu yang telah didapatkan selama kuliah di jurusan rekam medis

1.5.2. Bagi Institusi Pendidikan

- a. Dapat dijadikan acuan mahasiswa untuk melakukan penelitian selanjutnya

- b. Dapat dijadikan bahan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang efisiensi penggunaan tempat tidur berdasarkan Grafik Barber Johnson
- c. Mengembangkan kemitraan dengan Rumah Sakit X

1.5.3. Bagi Rumah Sakit

Dapat memberikan masukan bagi Rumah Sakit X dalam penerapan Grafik Barber Johnson terhadap penggunaan tempat tidur.

1.6. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk Mengetahui efisiensi penggunaan tempat tidur berdasarkan Grafik Barber Johnson. Penelitian ini dilakukan di unit Rekam Medis Rumah Sakit X. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Mar – Agustus 2018. Peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Analisis Grafik Barber Johnson Tahun 2015 - 2017 Terhadap Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur” karena mengingat pentingnya efisiensi penggunaan tempat tidur untuk pelaporan statistik rumah sakit. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yaitu melakukan wawancara dan observasi.